

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Latar belakang penyebaran Islam di Sumatera Timur dikarenakan adanya kontak secara langsung baik itu antara penduduk lokal maupun dengan penjelajah yang berprofesi sebagai pedagang rempah melalui jalur darat ataupun laut. Dengan demikian menjadikan masa-masa awal dimana dapat dipastikan Islam telah masuk ke Sumatera Timur.
2. Penyebaran Islam merupakan salah satu proses yang sangat penting dalam sejarah Indonesia, tampaknya para pedagang muslim sudah ada disebagian wilayah Indonesia jauh sebelum Islam itu sendiri dinyatakan sebagai agama yang mapan. Adanya singgungan antara penduduk pribumi dengan Islam kemudian oleh mereka menganutnya.
3. Islam sudah ada dan menyebar di beberapa wilayah negara-negara di kepulauan Asia Tenggara sejak awal zaman Islam. Dari masa kepemimpinan umat muslim di jazirah Arab, yakni Khalifah ke-3 Utsman ibn Affan (644-656). Hadirnya orang-orang asing yakni India, Arab, dan Tionghoa yang telah memeluk agama Islam tinggal secara

tetap disuatu wilayah Indonesia, kawin dan memilih untuk menetap dengan penduduk lokal.

4. Pengaruh dan faktor lain tersebarnya Islam di Nusantara ialah adanya bukti mengenai kegiatan penjelajahan oleh utusan dari Tiongkok pada 1405, Laksamana Cheng Ho. Utusan dari masa Dinasti Ming ini melakukan pelayaran menuju Nusantara terutama wilayah Jawa diawali singgah di Samudera Pasai, dengan tujuan menjalin hubungan diplomatik dan perdagangan. Lalu dilanjutkan menuju Palembang pada 1407, sehingga terbentuklah masyarakat Tionghoa muslim.
5. Awal mula berkembangnya pemukiman Cina di Indonesia tidak lepas dari struktur pemukiman yang telah ada disepanjang wilayah Asia Tenggara pada masa lalu. Imigrasi orang Tionghoa ke Sumatera secara besar-besaran terjadi relatif lebih belakangan dibanding dengan Jawa dan Kalimantan. Sedangkan kedatangan imigran Tionghoa ke Sumatera dalam jumlah yang besar dimulai dengan pembangunan perkebunan tembakau di Deli, Langkat dan Serdang (1864 – 1870).
6. Masa perjuangan kemerdekaan Indonesia juga disertai dengan munculnya beberapa organisasi yang didirikan oleh sejumlah tokoh Tionghoa Muslim di Sumatera Timur dan beberapa wilayah lainnya di Indonesia. Dengan latarbelakang sebagai sarana untuk menyebarkan agama Islam.

7. Yap A. Siong, Kho Goan Tjin serta Oey Tjeng hien sendiri atau yang akrab disapa H. Abdul Karim Oey merupakan sosok yang paling penting akan asimilasi etnis Tionghoa dalam bentuk Islamisasi tentunya. Mereka bahu membahu membangun masyarakat untuk bersatu dan memilih Islam sebagai agama yang dapat memberikan perubahan kepada kelompok Tionghoa yang hendak berbaur kedalam masyarakat Indonesia dengan konteks seutuhnya.

B. Saran

Adapun saran yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disarankan agar penulisan mengenai ini dilanjutkan lagi dikarenakan masih terdapatnya kekurangan dan beberapa data yang kurang lengkap.
2. Minimnya penggalian-penggalian mengenai penulisan bertemakan perkembangan Islam di Sumatera Timur (Sumatera Utara sekarang) terutama dalam hal literatur dimana sebagian besar tulisan hanya membahas peristiwa dan kejadian yang ada di wilayah Jawa dan sekitarnya.